



Self efficacy ibu dalam upaya pencegahan ISPA pada balita di Danurejo Mertoyudan

Bintang Fauzia Mufikha¹, Reni Mareta^{2*}, Sodiq Kamal¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Program Studi Ilmu Keperawatan (D3), Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: renimareta@ummgl.ac.id

DOI:

Abstract

Introduction: Children under five are included in the vulnerable group, because when children are under five years old, the immunity of children are not yet fully mature, therefore children are susceptible to disease and infection, one of them is Upper Respiratory Tract Infection, therefore support group is needed in this case is parents especially mothers as the closest to the child to protect and avoid or Prevent the Upper Respiratory Tract Infection. **Objective:** This study describe mothers self-efficacy and prevention efforts for Upper Respiratory Tract Infection in Danurejo, Mertoyudan and knew the relationship between mothers self-efficacy and prevention of Upper Respiratory Tract Infection. **Method:** This research was a descriptive correlative study with a total sample of 216 respondents with sampling using Accidental Sampling technique. The Characteristics of respondents in this study were the average age of respondents 30-35 years with a mean of 31.25 years with the majority of high school education level. Some respondents were multiparous mothers (children over 1) with an income level of less than 1 million, with respondents coming from middle to lower economic circles. The profession of most respondents were housewives. **Results:** The results of this study, form the most respondents showed that mothers self efficacy in Danurejo, Mertoyudan was in the high category with a percentage of 71.8% and a low of 28.2%. In an effort of Prevent the Upper Respiratory Tract Infection in Danurejo, Mertoyudan show that none of the respondents had a low prevention effort for Upper Respiratory Infection, because as many as 165 or 74.4% belonged to the moderate category and 51 or 23.6% belonged to the high category. The results of the correlation test using the Spearman Rank obtained p value 0.000 <0.05 with a positive correlation value of 0.588 which indicated that the correlation between Self Efficacy and efforts to prevent Upper Respiratory Infection is significant with a positive correlation direction with moderate correlation strength.

Keywords: Self efficacy; effort to prevent Upper Respiratory Tract Infection



Abstrak

Latar Belakang: Anak balita termasuk dalam kelompok rentan, karena pada saat anak balita, kekebalan anak belum sepenuhnya matang, sehingga anak resiko tinggi mengalami penyakit infeksi diantaranya Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), oleh karena itu support group yang dibutuhkan dalam hal ini adalah kedua orang tua anak, utamanya adalah ibu sebagai orang paling dekat dengan anaknya untuk melindungi dan menghindari atau Mencegah Infeksi Saluran Pernafasan Atas. **Tujuan:** Penelitian ini mendeskripsikan efikasi diri ibu dan upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas di Danurejo, Mertoyudan serta mengetahui hubungan antara efikasi diri ibu dengan pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas. **Metode:** Ini adalah penelitian deskriptif korelatif dimana jumlah sampel sejumlah 216 responden dan teknik samplingnya memakai teknik *Accidental Sampling*. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah rata-rata usia responden 30-35 tahun dengan rerata 31,25 tahun dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA. Beberapa responden adalah ibu multipara (anak di atas 1) dengan tingkat pendapatan kurang dari 1 juta, dengan responden berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan dari sebagian besar responden yaitu sebagai ibu rumah tangga. **Hasil:** Hasil penelitian ini, bentuk responden terbanyak menunjukkan bahwa efikasi diri ibu di Danurejo Mertoyudan berada pada kategori tinggi dengan persentase 71,8% dan rendah 28,2%. Dalam upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas di Danurejo, Mertoyudan menunjukkan tidak ada responden yang memiliki upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas yang rendah, karena sebanyak 165 atau 74,4% termasuk dalam kategori sedang dan 51 atau 23,6% termasuk dalam kategori sedang. kategori tinggi. Hasil uji korelasi menggunakan Spearman Rank diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi positif sebesar 0,588 yang menunjukkan bahwa korelasi antara Self Efficacy dengan upaya pencegahan ISPA signifikan dengan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang. **Kata Kunci:** Self efficacy; upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Atas

1. Latar Belakang

Anak adalah ujung tombak suatu bangsa, generasi penerus aset cerminan bangsa oleh karena itu anak memiliki hak yang perlu untuk dipenuhi, hak anak diatur didalam UU No. 35 tahun 2014 disana dinyatakan yaitu anak berhak atas kasih sayang, perawatan bimbingan, serta perlindungan akan hal – hal yang dapat menghambat tumbuh kembangnya. Balita atau anak bawah umur 5 tahun termasuk kedalam kelompok rentan. Kelompok rentan merupakan kelompok dengan kerawanan terhadap 1 atau banyak hal salah satunya penyakit.

Di Indonesia, Angka kematian balita (AKABA) adalah sebesar 40 kematian/1.000 kelahiran hidup, (Kemenkes, 2014). Penyebab kematian balita di Indonesia disebabkan beberapa penyebab atau faktor seperti penyakit ISPA. Penyakit ISPA perperiode di Indonesia dalam Riskesdas 2013 memiliki prevalensi sebesar (25,0%) tidak jauh beda dengan tahun 2007 yaitu (25,5%) dengan karekteristik ISPA yang tertinggi didominasi kelompok usia 1-4 tahun yaitu sebesar (25,8%). Dalam pedoman pengendalian infeksi saluran pernafasan disebutkan bahwapenyakit ISPA menjadi salah satu penyebab pada kehadiran atau kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%).

Dalam Teori Sosial Kognitif, Albert Bandura dijabarkan bahwa keterampilan saja tidak cukup dibutuhkan suatu sikap yaitu *Self Efficacy* keyakinan diri untuk memperoleh suatu perilaku atau tindakan yang efektif, (KartikaS & Prihatsanti, 2017). Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai apakah terdapat hubungan antara *Self Efficacy* ibu dengan upaya pencegahan penyakit ISPA pada Balita di Danurejo tahun 2018.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif.

2.2. Teknik Sampling

Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 216 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Accidental Sampling*. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia rata-rata responden 30-35 tahun dengan *mean* 31,25 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA. Sebagian responden adalah ibu multipara (anak lebih dari 1) dengan tingkat pendapatan kurang dari 1 juta, dengan responden berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT).

2.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner *self efficacy* (GSE Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem) dan Upaya pencegahan ISPA, (Kusuma & Khusnul, 2014).

2.4. Analisa Data

Data yang terkumpul diproses dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rank.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

Distribusi frekuensi karakteristik responden

Distribusi karakteristik responden di analisa dengan menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk mendiskripsikan karakter tiap karakteristik yang terdapat pada penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Reponden		Frekuensi	Persentase
Usia Responden	Dibawah 29 Tahun	86	29.8
	30-39 Tahun	107	49.5
	Diatas 40 Tahun	23	10.6
	Jumlah	216	100.0
Pendidikan	SD	6.9	15
	SMP/Sederajat	53	24.5
	SMA/Sederajat	104	48.1
	PT	44	20.4
	Jumlah	216	100.0
Jumlah anak	1	71	32.9
	2	89	41.2
	3	43	19.9
	4	7	3.2
	5	6	2.6

		Jumlah	216	100.0
Pendapatan	< 1 Juta		93	43.1
	1-2 Juta		82	38.0
	> 3 Juta		41	19.0
		Jumlah	216	100.0
Pekerjaan Ibu	Buruh		11	5.1
	Guru		5	2.3
	Ibu Rumah Tangga		138	63.9
	Karyawan		6	2.8
	Pedagang		6	2.8
	PNS		7	3.2
	Serabutan		7	3.2
	Wiraswasta		36	16.7
		Jumlah	216	100.0
Riwayat ISPA pada anak	Pernah ISPA		92	42.6
	Tidak Pernah		124	57.4
			Jumlah	216

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa usia rata – rata responden 31,52 tahun dengan tingkat pendidikan sejumlah 48.1% adalah SMA. Sejumlah 41.2% responden dalam penelitian ini memiliki jumlah anak 2 orang. Tingkat pendapatan sejumlah 43.1% menyatakan kurang dari 1juta, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Responden sebanyak 63.9% menyatakan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Dominan menunjukkan profesi ibu sebagai IRT menunjukkan bahwa sebagian responden (ibu) memiliki banyak waktu luang untuk mengurus serta merawat anak. Dilihat dari karakteristik riwayat ISPA pada anak sejumlah 57.4% menyatakan bahwa tidak pernah memiliki riwayat ISPA dan sisanya menyatakan pernah mengalami ISPA.

Gambaran tingkat *self efficacy*

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase *Self Efficacy*

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	61	28.2
2.	Tinggi	155	71.8
	Jumlah	216	100.0

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa sebanyak 155 responden atau 71.8 responden memiliki self efficacy atau efikasi diri tinggi dan sebanyak 61 atau 28.2% mamiliki self effikcacy tergolong dalam kategori rendah.

Gambaran tingkat upaya pencegahan ISPA

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase Upaya Pencegahan ISPA

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	165	76.4
3.	Tinggi	51	23.6
	Jumlah	216	100.0

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki upaya pencegahan ISPA yang rendah karena sebanyak 165 atau 74,4% termasuk kategori sedang dan 51 atau 23.6% termasuk kedalam kategori tinggi.

Hubungan antara *self efficacy* ibu dengan upaya pencegahan ISPA

Analisa Bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* yaitu untuk mengukur hubungan antar dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2011). Pengujian ini menggunakan *software SPSS* untuk melihat ada atau tidak nya korelasi antara *Self Efficacy* dengan Upaya pencegahan ISPA. Hasil dari uji penelitian ini menggunakan non parametrik dengan rumus *Spearman Rank* dan diperoleh nilai *significancy* 0,000 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *Self Efficacy* dengan Upaya pencegahan ISPA adalah bermakna. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0.588 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

3.2. Pembahasan

Di dalam penelitian ini sejumlah 41,2% responden memiliki 2 anak, 32,9% dengan 1 anak, ibu dengan 3 anak ada 19.9%, ibu dengan 4 orang anak sejumlah 3.2%, dan ibu dengan 5 anak sejumlah 2.6%. Jika mempunyai anak dalam jumlah banyak maka dapat mengakibatkan kurangnya kasih sayang orang tua pada anak karena cintanya terbagi. Termasuk dalam hal ini adalah jumlah perhatian, kasih sayang dari orangtua pada anak menjadi berkurang. Kondisi ini akan memburuk jika status ekonomi keluarga tergolong rendah. Sumber daya yang terbatas, termasuk bahan makanan harus dibagi rata kepada semua anak dan terjadi persaingan sarana-prasarana, perbedaan makanan, dan waktu perawatan anak berkurang, (Ani et al., 2013). Namun memiliki jumlah anak yang banyak sama juga artinya banyak pula pengalaman dalam merawat anak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Karundeng et al., 2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa banyak sedikitnya jumlah anak, akan berkaitan dengan pengalaman ibu ketika merawat bayinya, kemudian sebagai upaya kebutuhan gizi pada anaknya. Biasanya seorang ibu yang sudah memiliki anak sebelumnya akan memiliki pengalaman untuk mengetahui cara dari kemampuan merawat anak yang sebelumnya.

Pekerjaan yang dilakukan menjadi penopang keluarga dalam memenuhi kebutuhan finansial, adanya pekerjaan dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan menghidupi keluarganya (WInarsing, 2012). Orang tua yang tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya justru lebih mendukung tumbuh kembang serta pemeliharaan kesehatan pada anak dibandingkan dengan orang tua yang

bekerja. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Kit-Fong (2008) dalam, (Pealeu et al., 2019) bahwa kedua orangtua yang bekerja dan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya sehingga mereka akan meminta bantuan orang lain selama orang tuanya bekerja.

Seseorang yang memiliki pekerjaan tujuannya agar mampu memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan yang diperoleh. Seseorang yang memiliki penghasilan yang baik akan mudah mendapatkan fasilitas yang baik pula. Dengan rendahnya penghasilan yang didapat seseorang akan dapat mempengaruhi seseorang ketika informasi tentang status kesehatan dan keterbatasan biaya menjangkau fasilitas kesehatan di masyarakat baik media informasi ataupun pusat pelayanan kesehatan, (Iqbal, 2012). Menurut Berg (1986), dalam (Sari et al., n.d.) status pekerjaan dapat menjadikan pengaruh bagi kondisi gizi keluarga. Biasanya ibu yang tidak bekerja semestinya akan memiliki waktu luang dari pagi hingga soresehingga cukup waktu untuk memperhatikan makanan anak yang bergizi berdasarkan kebutuhan serta kecukupan dan memiliki perhatian yang memadai dari sisi waktu dalam pengasuhan anak beserta keluarganya.

Proporsi tingkat *self efficacy* tinggi lebih banyak terjadi pada ibu primipara pada tingkat *self efficacy* ibu dalam mencegah diare diantara ibu primipara dan multipara. Ibu primipara, kebanyakan memiliki beban dalam mengurus anak dan rumah tangga serta lebih rendah oleh karena itu praktik kebersihan keluarga menjadi lebih tinggi. Adanya informasi tentang pencegahan diare yang dilakukan kepada ibu primipara kebanyakan melalui media dan pengalaman orang lain (Astuti & Syahreni, 2013). Sedangkan pada ibu multipara, sumber *self efficacy* itu berasal dari pengalaman pribadi. Namun, secara kondisi fisik dan psikologi, ibu multipara mungkin memiliki beban yang lebih besar daripada ibu primipara. Ini terjadi karena terdapat peran besar di keluarga yang membuatnya jadi lebih lelah dan mengakibatkan kenaikan stressor. Hasil penelitian sebelumnya bisa kita ketahui bahwa tidak terdapat responden yang sudah memiliki upaya pencegahan ISPA yang rendah karena sebanyak 165 atau 74,4% masuk dalam kategori sedang dan 51 atau 23.6% termasuk kedalam kategori tinggi.

Kondisi ini bisa terjadi karena responden sebanyak 63.9% menyatakan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT). Dominan menunjukkan profesi ibu sebagai IRT menunjukkan bahwa sebagian responden (ibu) memiliki banyak sekali waktu luang yang digunakan untuk mengurus rumah tangga serta merawat anaknya. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Istiqomah et al., 2017) yang menyatakan bahwa ada salah satu faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyakit yaitu pekerjaan ibu. Jika seorang ibu tidak memiliki waktu luang banyak maka ibu tidak akan bisa memenuhi kebutuhan anaknya. Hasil analisis korelasi ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian in, yaitu ada hubungan positif antara *self efficacy* ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada balita. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau hipotesis dalam penellitian ini diterima.

Hal ini sudah sesuai dengan penelitian yang oleh Schwarzer & Renner (2000), Strachan & Brawley (2009), Ayyote dkk (2010), dalam, (Hendiarto & Hamidah, 2014) dengan hasil bahwa adanya hubungan antara self-efficacy dengan perilaku sehat. Dinyatakan bahwa individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung memilikiperilaku sehat, sebaliknya jika individu yang mempunyai *self efficacy* rendah akan lebih ke arah perilaku yang tidak sehat.

Dengan makin kuat *self efficacy* dirasakan dan ditanamkan, maka untuk mendapatkan dan mempertahankan segala usaha yang dilakukan untuk mengadopsi, mempertahankan dan meningkatkan perilaku sehat, (Bandura, 1998). Penelitian ini membuktikan bahwa ibu mempunyai *self efficacy* yang tinggi maka upaya ibu dalam pencegahan ISPA pada balita.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil dari uji Spearman Rank diperoleh nilai signficancy 0,000 yang menunjukkan bahwa korelasi antara Self Efficacy dengan Upaya pencegahan ISPA adalah bermakna. Nilai korelasi Spearman sebesar 0.588 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fikes Universitas Muhammadiyah Magelang atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian dan reviewer UNMMA atas kesempatannya untuk publikasi artikel ini.

Referensi

- Andriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Therapy Bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ani, Ursila, Ghoniyah, & Nunung. (2013). Faktor-faktor Penentu Keputusan Pemelian Blacberry di Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 1–19.
- Asra, A. d. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Asra, A., & dkk. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, R. A., & Syahreni, E. (2013). *Self Efficacy* Ibu dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Usia Kurang Dari 5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16*, 1216-189.
- Bandura, A. (1998). *Personal and Collective Efficacy in Human Adaptation and Change*. In *Advances in Psychological Science* (pp. 51–71). Stanford University.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Bandura, A. (2009). *Self-efficacy in changing societies*. New York: Cambridge University Press.
- BPS, S. S. (2016). *Penduduk Kabupaten Magelang tahun 2016*. Mungkit: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fanny, F. (2015). *Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dan Pola Makan Balita Dengan Sttus Gizi Balita Di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung;Skripsi. Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

- Friedman, M., Bowden, V., & Jones, E. G. (2010). *Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Alih Bahasa: Hamid, A.Y., Subekti, N.B., Yulianti D. dan Herdina N. Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Tembalang, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gufron, M., & Risnawati, R. (2011). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Aar-Ruzz Media.
- Gulo, R. (2008). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Kelurahan Ilir Gunung Sitoli Kabupaten Nias Tahun 2008*. Medan: Universitas Sumatera Utara; SKRIPSI.
- Gumantara, P. B. (2017). *Hubungan Self-Efficacy Dan Optimisme Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Proses Beradaptasi Terhadap Lingkungan Pembelajaran Fakultas Kedokteran UNIVERSITAS LAMPUNG (SKRIPSI)*. Lampung: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas kedokteran Universitas Lampung.
- Hendiarto, Y., & Hamidah. (2014). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Perilaku Sehat pada Penderita Jantung Koroner. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03 (2), 85–89.
- Iqbal, M. (2011). *Hubungan Antara Self Esteem dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Remaja*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Istiqomah, Syamsulhuda, & Husodo, B. T. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Ibu Rumah tangga di Kelurahan Kramas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5 (1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kartasasmita, C. B. (2010). Pneumonia Pembunuh Balita. *Kementrian Kesehatan RI Volume 3*, 18-20.
- KartikaS, N., & Prihatsanti, U. (2017). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Intensi Turnover pada Karyawan PT.Indonesia Taroko Textile Purwakarta. *Jurnal Empati Januari 2017 Volume 6(1)*, 307-311.
- Karundeng, L. R., Ismanto, A. Y., & Kundre, R. (2015). hubungan Jaraj Kelahiran dan Jumlah Anak dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Kao Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. *EJournal Keperawatan (e-Kep)*, 3 (1).
- KEMENKES RI. (2014). *INFO DATIN Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2011). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Jakarta: Kementrian Kesehatan, RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015, April 8). *Info datin: Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia*. Retrieved from Website kementrian kesehatan RI: www.depkes.go.id
- Kusuma, P. S., & Khusnul, E. (2014). *Gambaran Perilaku Pencegahan ISpa Pada Keluarga yang Mempunyai Anak Balita di Puskesmas Piyungan Bantul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah Yogyakarta.

- Kusuma, P. S. (2014). *Gambaran Pencegahan ISPA Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Balita di Puskesmas Piyungan Bantul (Skripsi)*. Yogyakarta: Progam Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'AISYAH.
- MA, S. H., Sunarno, R. D., & Maretina, N. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA di Rumah. 1-7.
- Maharina, F. D., L. L. T., & Saptiningsih, M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Melakukan Pencegahan ISPA Pada Anak Pra Sekolah Di Dukun Kabupaten Magelang. *E Journal Stikes Santo Borromeus*, 97-101.
- Maryam,Siti. (2015). *Self Efficacy Anak Didik Pemasarakatan di Lapas Anak Klas IIA Blitar*. Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim;Skripsi.
- Martono, N. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mei, S. (2015). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Ispa Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. MEDAN: Universitas Sumatra Utara;SKRIPSI.
- Murry, V.M., Brody, G.H., Brown, A., Wisenbaker, J., Cutrona, C.E., & Simons, R.L. (2002). Linking employment status, maternal psychological well-being, parenting, and children's attributions about poverty in family receiving government assistance. *Family Relation*, 51 (2), 112–120. doi: 10.1111/j.17413729.2002.00112.x
- Muyassaroh, S., Nurhayati, Y., & Nurfirtriana, R. (2015). *Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Jombor*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada;Skripsi.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhadi. (2011). *Hubungan Antara Ventilasi Ruang Tidur dengan Kejadian ISPA pada Balita di Klepu Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*. Semarang: JTPTUNIMUS.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurudin, I. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa MA Al Hidayah Wajak Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;Skripsi.
- Pelealu, A. A. A., Palendeng, O. et L., & Kallo, V. (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Kejang Demam pada Anak bLita terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*, 7 (2).
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Bulentin Psikologi Fakultas Psikologi UGM Volume 20 No. 1-2*, 18-25.
- Sari, I. S., Agrina, & Rahmalia, S. (n.d.). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga dengan Status Gizi Balita.
- Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar - Dasar Metodologi Klinis*. Jakarta: Sagup Seto.
- Scholz, U.,Doña, B. G.,& Sud, S.& Scchwarzer, R. (2002). Is General Self-Efficacy Universal Construct? Psychometric Findings From 25 Countries. *European Journal of Psychological Assessment*, 18, 242-251

- Sedjati, F. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*.
- Septianingsih. (2009). *Hubungan Efikasi diri dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX SMA Negeri 9 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang;Skripsi.
- Shohifatul, I. (2012). *Perbedaan Tingkat Self Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim*. Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim;Skripsi.
- Silviana, I. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di PHPT Muara Angke Jakarta Utara*. Jakarta: Fikes – Universitas Esa Unggul
- Sugiono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhar, Jati (2014). Analisa validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan SI/TI dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategi planning pada industry garmen, Prosding Seminar Nasional Aplikasi, Sains &Teknologi; A-155 – A-160
- Sukarto, R. C., Ismanto, A. Y., & Karudeng, M. Y. (2016). Hubungan Perang Orang Tua Dalam Pencegahan ISPA dengan Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomer 1*, 1-6.
- Suryono, & Adiana, D. P. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita. *Jurnal AKP Volume 7 No.1; 1 Januari - 30 Juni 2016*, 13-22.
- Winarsih, B. D. (2012). *Hubungan Peran serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD RA Kartini Jepara (SKRIPSI)*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas lndonesia.
- WHO. (2008). *Infection prevention and control of epidemic-and pandemic-prone acute respiratory diseases in health*. Jenewa: World Health Organization.
- Woods, Haley. (2010). Depression, Self-Efficacy, and identity in Prisoners. Running Head: Prisoner Mental Health And Identity
- Yurhansyah, A. F. (2016). Hubungan Antara Efikasi diri dengan Kualitas Hidup pada penderita penyakit kanker. *Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia*, 1-26
-